

**BINGKAI PEMBERITAAN KASUS PENEMBAKAN 6  
LASKAR FPI (Analisis *Framing* Pada Portal Berita *Online*  
Republika.co.id dan Tempo.co)**

**Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi: Jurnalistik



**Diajukan Oleh:**

**Mia Yulianita**

**07031181722001**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2021**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

**“BINGKAI PEMBERITAAN KASUS PENEMBAKAN 6  
LASKAR FPI (Analisis *Framing* Pada Portal Berita *Online*  
Republika.co.id dan Tempo.co)”**

Skripsi

Oleh :  
**Mia Yulianita**  
**07031181722001**

**Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 29 Juli 2021**

Pembimbing :

1. H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D.  
NIP. 196504271989031003

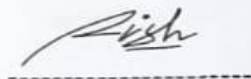
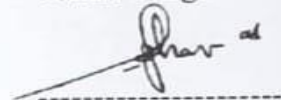
2. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si.  
NIP. 199309052019032019

Penguji :

1. Krisna Murti, S.I.Kom., MA.  
NIP. 198807252019031010

2. Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom.  
NIP. 198802112019032011


Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,

  
Dekan FISIP UNSRI,  
**Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si**  
NIP. 196311061990031001

  
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,  
**Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si**  
NIP. 197905012002121005

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPRESIF

**“BINGKAI PEMBERITAAN KASUS PENEMBAKAN 6  
LASKAR FPI (Analisis *Framing* Pada Portal Berita *Online*  
Republika.co.id dan Tempo.co)”**

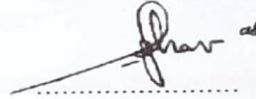
**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

**Oleh:  
Mia Yulianita  
07031181722001**

Pembimbing I

1. H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D.  
NIP. 196504271989031003

Tanda Tangan



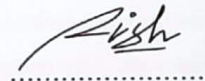
Tanggal

19/7/2021  
.....

Pembimbing II

2. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si.  
NIP. 199309052019032019

Tanda Tangan



Tanggal

6 - 7 - 2021  
.....



Dr. Andrius Lionardo, S.IP., M.Si.  
NIP. 197905012002121005

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mia Yulianita  
NIM : 07031181722001  
Tempat dan Tanggal Lahir : Betung, 06 Juli 1999  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Bingkai Pemberitaan Kasus Penembakan 6 Laskar FPI (Analisis *Framing* Pada Portal Berita *Online* *Republika.co.id* dan *Tempo.co*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 15 Juli 2021  
Yang membuat pernyataan,



Mia Yulianita  
NIM. 07031181722001

## **MOTTO**

### **“HIDUP ITU BERPROSES”**

Apa yang kamu capai sekarang tidak lepas dari bagaimana proses yang telah kamu lalui, entah itu mulus atau bahkan berliku.

Sebagai manusia, sudah menjadi tugasmu untuk berusaha dan berdoa, perkara hasil biarlah Allah Subhanahu Wa Ta'ala. sebagai penentu. Karena Allah paling tau apa yang terbaik untukmu.

**JANGAN LUPA BERSYUKUR!!!**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, inayah, taufik dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Bingkai Pemberitaan Kasus Penembakan 6 Laskar FPI (Analisis *Framing* Pada Portal Berita *Online* *Republika.co.id* dan *Tempo.co*)”

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, serta petunjuk dari banyak pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.
2. Bapak Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
3. Bapak Dr. Andy Alfatih, MPA. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi selama masa perkuliahan.
4. Bapak H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D. dan Ibu Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis, khususnya meluangkan waktu untuk memberikan segala masukan, arahan, gagasan, dan dukungan dalam membantu pengerjaan skripsi ini dari awal hingga selesai.
5. Bapak Krisna Murti, S.I.Kom., MA. dan Ibu Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini jauh lebih baik, maupun bantuan-bantuan lainnya yang amat penulis rasakan.
6. Bapak Dr. Arif Ardiansyah, M.Pd. selaku praktisi pers dari *Koranindonesia.id* dan juga dosen konsentrasi Jurnalistik, Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk ikut mengamati, memberikan kritik dan saran yang sangat berguna, serta memvalidasi hasil analisis *framing* yang telah didapat.
7. Seluruh dosen pengajar yang berada di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya di Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya

yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menjalankan setiap kegiatan selama perkuliahan berlangsung.

8. Seluruh jajaran di Jurusan Ilmu Komunikasi yang terlibat dan telah membantu dalam mengurus administrasi selama kegiatan perkuliahan berlangsung, khususnya kepada Mbak Elvira Humairoh selaku Admin Jurusan Ilmu Komunikasi.
9. Keluarga tercinta, Ayahku Abdul Gamal, Ibuku Gadis Edayati, Saudariku Merry Damayanti dan Marisa Novitasari yang selalu mendoakan setiap saat, memberi dukungan semangat, materi, serta kasih sayang dengan penuh ketulusan terhadap penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan bantuan kepada penulis.
11. Teman-teman satu angkatan Ilmu Komunikasi 2017 Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan, doa, serta dukungan semangat yang tulus kepada penulis.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan wawasan, pengetahuan, pengalaman dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi di kemudian hari. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri penulis dan pembaca, dalam hal menambah wawasan dan pengetahuan.

Indralaya, Agustus 2021

Mia Yulianita

NIM 07031181722001

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	<b>1</b>
1.1.1 Penembakan 6 Laskar FPI merupakan Isu yang Menarik.....	<b>3</b>
1.1.2 Adanya dua sisi pemberitaan kasus penembakan 6 laskar FPI .....	<b>6</b>
1.1.3 Pemilihan Media <i>Online</i> Republika.co.id dan Tempo.co .....	<b>9</b>
1.2. Rumusan Masalah .....	<b>13</b>
1.3. Tujuan Penelitian .....	<b>13</b>
1.4 Manfaat Penelitian .....	<b>13</b>
a. Manfaat Akademis .....	<b>13</b>
b. Manfaat Praktis .....	<b>13</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
2.1 Landasan Teori.....	<b>14</b>
2.1.1 Media Massa .....	<b>14</b>
2.1.2 Portal Berita <i>Online</i> .....	<b>15</b>
2.1.3 Berita.....	<b>17</b>
a. Nilai-Nilai Berita .....	<b>18</b>
b. Unsur-Unsur Berita.....	<b>19</b>
c. Klasifikasi Berita .....	<b>19</b>



2.1.4 Konstruksi Realitas Sosial.....	21
2.2 Bingkai Pemberitaan .....	22
2.3 Teori-Teori Analisis <i>Framing</i> .....	23
2.3.1 Teori Murray Edelman.....	24
2.3.2 Teori Robert N. Entman.....	24
2.3.3 Teori William A. Gamson.....	25
2.3.4 Teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki .....	26
2.4 Teori yang Digunakan.....	27
2.5 Kerangka Pemikiran.....	30
2.6 Penelitian Terdahulu .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	38
3.2 Definisi Konsep.....	38
a. Media <i>Online</i> .....	39
b. Berita.....	39
c. Bingkai Pemberitaan .....	39
d. Sintaksis .....	40
e. Skrip .....	40
f. Tematik.....	40
g. Retoris .....	40
3.3 Fokus Penelitian .....	40
3.4 Unit Observasi dan Unit Analisis.....	42
3.5 Data dan Sumber Data .....	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.7 Teknik Analisis Data.....	45
3.8 Teknik Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>48</b>
4.1 Media <i>Online</i> Republika.co.id .....	48
4.1.1 Visi dan Misi .....	49
4.1.2 Produk .....	49
4.1.3 Struktur Keredaksian.....	52
4.2 Media <i>Online</i> Tempo.co.....	54

4.2.1 Visi dan Misi .....	54
4.2.2 Produk .....	55
4.2.3 Struktur Keredaksian.....	57
4.3 Kronologi Kasus Penembakan 6 Laskar FPI.....	58
<b>BAB V HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>60</b>
5.1 <i>Framing</i> Republika.co.id dan Tempo.co.....	60
5.1.1 Analisis <i>Framing</i> Klasifikasi Berita Dugaan Penyerangan dan Kepemilikan Senjata .....	61
5.1.2 Analisis <i>Framing</i> Klasifikasi Berita Usulan Pembentukan TPF .....	75
5.1.3 Analisis <i>Framing</i> Klasifikasi Berita Hasil Autopsi Jenazah .....	89
5.1.4 Analisis <i>Framing</i> Klasifikasi Berita Rekonstruksi Kasus .....	106
5.1.5 Analisis <i>Framing</i> Klasifikasi Berita Dugaan Pelanggaran HAM.....	123
5.2 Perbedaan Hasil <i>Framing</i> Republika.co.id dan Tempo.co.....	132
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>137</b>
6.1 Kesimpulan .....	137
6.2 Saran.....	138
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>140</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>144</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pemberitaan Media Asing Terkait Peristiwa Penembakan 6 Laskar FPI .....	5
Tabel 1.2 Perbedaan Klaim Polisi dan FPI .....	7
Tabel 2.1 Perangkat <i>Framing</i> Model William A. Gamson .....	25
Tabel 2.2 Struktur <i>Framing</i> Pan dan Kosicki .....	27
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Klasifikasi Berita Penembakan 6 Laskar FPI di Republika.co.id & Tempo.co Edisi Desember 2020.....	43
Tabel 4.1 Sajian Konten Republika.co.id.....	51
Tabel 4.2 Struktur Keredaksian Republika.co.id .....	52
Tabel 4.3 Sajian Konten Tempo.co.....	55
Tabel 4.4 Struktur Keredaksian Tempo.co.....	57
Tabel 5.1 Daftar Berita Republika.co.id dan Tempo.co Kasus Penembakan 6 Laskar FPI.....	60
Tabel 5.2 Analisis Berita “Dua Revolver yang Dibantah dan Misteri Jenazah Laskar FPI” .....	62
Tabel 5.3 Analisis Berita “FPI Klaim Laskar Pengawal Rizieq Shihab Tak Dibekali Senjata Api” .....	67
Tabel 5.4 Analisis Berita “Bekas Tembakan Tampak di Mobil Polisi yang Diserang Laskar Khusus FPI .....	71
Tabel 5.5 Analisis Berita “KAHMI Desak Penyelidikan Mendalam Tewasnya Laskar FPI.....	76
Tabel 5.6 Analisis Berita “Pembentukan TPF Tewasnya 6 Anggota FPI Didukung .....	80
Tabel 5.7 Analisis Berita “Kasus Penembakan Anggota FPI, PKS Desak Jokowi Bentuk Tim Pencari Fakta.....	84
Tabel 5.8 Analisis Berita “Mahfud Md Tegaskan Pemerintah Tak Bentuk Tim Pencari Fakta Tewasnya 6 Laskar FPI.....	87

Tabel 5.9 Analisis Berita “Jejak Luka Tembak yang Semuanya mengarah ke Jantung Laskar FPI .....	90
Tabel 5.10 Analisis Berita “Mempertanyakan Netralitas Autopsi Jenazah Enam Laskar FPI.....	94
Tabel 5.11 Analisis Berita “Penjelasan FPI Soal Kondisi 6 Jenazah Laskar: Ada Lebih dari 1 Lubang Peluru” .....	99
Tabel 5.12 Analisis Berita “Kesaksian Keluarga Soal 6 Jenazah Laskar FPI Bekas Peluru Tembus ke Belakang” .....	102
Tabel 5.13 Analisis Berita “Ketika FPI Bertanya, Mengapa Keterangan Polisi Berubah-ubah .....	106
Tabel 5.14 Analisis Berita “Ini Kejanggalan Rekonstruksi Kasus Laskar FPI Versi KontraS .....	111
Tabel 5.15 Analisis Berita “Kata Polri Soal Tak Libatkan FPI dalam Rekonstruksi di KM 50 Tol Cikampek” .....	115
Tabel 5.16 Analisis Berita “Laskar FPI Tewas, IPW Paparkan Dugaan Pelanggaran Prosedur oleh Polisi.....	119
Tabel 5.17 Analisis Berita “KontraS: Penembakan Laskar FPI adalah Pelanggaran HAM.....	123
Tabel 5.18 Analisis Berita “Penembakan Pengawal Rizieq Shihab, KontraS Indikasikan Ada <i>Extrajudicial Killing</i> .....	129
Tabel 5.19 Perbedaan Hasil <i>Framing</i> Republika.co.id dan Tempo.co.....	132

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Sentimen Pemberitaan FPI di Media <i>Online</i> .....	2
Gambar 1.2 Analisis Opini Kasus Penembakan 6 Laskar FPI.....	6
Gambar 1.3 Pro-Kontra Penembakan oleh Polisi.....	8
Gambar 1.4 Top 45 Influencers Masif Menginformasikan Kasus Penembakan 6 Laskar FPI.....	10
Gambar 1.5 Persentase Kunjungan Situs Republika.co.id .....	11
Gambar 1.6 Persentase Kunjungan Situs Tempo.co .....	12
Gambar 4.1 Tampilan Rubrik Berita Republika.co.id.....	50
Gambar 4.2 Tampilan Halaman Utama Tempo.co.....	55
Gambar 5.1 Retoris Berita “Dua Revolver yang Dibantah dan Misteri Jenazah Laskar FPI” .....	66
Gambar 5.2 Retoris Berita “FPI Klaim Laskar Pengawal Rizieq Shihab Tak Dibekali Senjata Api” .....	70
Gambar 5.3 Retoris Berita “Bekas Tembakan Tampak di Mobil Polisi yang Diserang Laskar Khusus FPI.....	74
Gambar 5.4 Retoris Berita “KAHMI Desak Penyidikan Mendalam Tewasnya 6 Laskar FPI” .....	80
Gambar 5.5 Retoris Berita “Jejak Luka Tembak yang Semua Mengarah ke Jantung Laskar FPI .....	93
Gambar 5.6 Retoris Berita “Ketika FPI Bertanya, Mengapa Keterangan Po- lisi Berubah-ubah.....	111

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran .....	31

## ABSTRAK

Peristiwa penembakan yang terjadi antara 6 laskar Front Pembela Islam (FPI) dan Polisi menyebabkan keenam laskar meninggal dunia merupakan isu nasional yang menarik untuk diberitakan, sebab saat awal kejadian memiliki silang versi dari kedua pihak yang terlibat sehingga wartawan akan mengkonstruksi realitasnya melalui apa yang ia lihat. Konstruksi tersebut bagian dari bingkai media yang didasari dari ideologi, pandangan politik, dan visi misi media yang bersangkutan dan dapat di lihat dari penggunaan bahasa sebagai elemen penting penonjolan makna. Hal tersebut menjadi dasar dilakukan penelitian dengan judul “Bingkai Pemberitaan Kasus Penembakan 6 Laskar FPI (Analisis *Framing* Pada Portal Berita *Online* Republika.co.id dan Tempo.co)” dengan rumusan masalah bagaimana bingkai berita yang dibuat oleh portal berita *online* Republika.co.id dan Tempo.co.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan teori *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik sebagai pedoman utama untuk menganalisis bingkai berita yang dibuat media melalui teks berita atau pun gambar yang disajikan. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi berita yang disajikan oleh Republika.co.id dengan ideologi Islami dan Tempo.co. dengan independensinya.

Setelah dilakukan analisis maka didapatkan hasil yang sesuai dengan ideologi masing-masing media. *Framing* yang dibentuk Republika.co.id ialah simpati kepada keenam laskar yang meninggal dengan memberikan dominasi informasi dari pihak tersebut dengan kebanyakan isi berita berupa kritikan kepada Polisi. Sementara itu, Tempo.co memperlihatkan independensinya dengan mengikuti alur informasi, yaitu dengan menyajikan informasi yang seimbang di antara dua pihak yang berkonflik.

**Kata Kunci:** Penembakan 6 laskar FPI, *framing* media, simpati, independensi

Pembimbing I



H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D.

NIP 196504271989031003

Pembimbing II



Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si.

NIP 199309052019032019

Indralaya, Juli 2021

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.

NIP 197905012002121005

## **ABSTRACT**

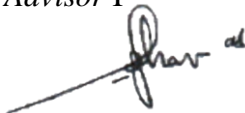
*The shooting incident between six soldier of the Front Pembela Islam (FPI) and police, which resulted in the deaths of the six soldier, is an interesting national issue to report on because there were cross versions of the two parties involved at the start of the incident, allowing journalists to construct the reality through what they saw. The construction is part of the media frame, which is founded on the ideology, political beliefs, as well as the goal and mission of the media in concern, as evidenced by the use of language as a key factor in highlighting meaning. This served as the foundation for a study titled “Bingkai Pemberitaan Kasus Penembakan 6 Laskar FPI (Analisis Framing Pada Portal Berita Online Republika.co.id dan Tempo.co)” which posed the question of how the news frames created by the online news portals Republika.co.id and Tempo.co.*

*This study uses a qualitative content analysis approach based on Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki's framing theory, which uses syntactic, script, thematic, and rhetorical structures as the primary criteria for evaluating news frames created by the media via news articles or pictures. Secondary data was gathered from news documents given by Republika.co.id with Islamic ideology and Tempo.co. with independence in this study.*

*After the analysis, results are obtained in accordance with the ideology of each media. Framing formed Republika.co.id is sympathy for the six soldiers who died by providing dominance of information from the party with most of the news content in the form of criticism to the Police. Meanwhile, Tempo.co shows its independence by following the flow of information, namely by presenting balanced information between two parties to the conflict.*

**Keywords:** *Shooting of 6 FPI soldier, media framing, sympathy, independence*

Advisor I



H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D.  
NIP 196504271989031003


Advisor II



Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si.  
NIP 199309052019032019

Indralaya, Juli 2021

*Head of Department Communication Science  
Faculty of Social and Political Science  
Sriwijaya University*



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.  
NIP 197905012002121005



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu isu nasional yang dapat digolongkan sebagai isu politik dan agama ialah mengenai Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Front Pembela Islam (FPI). FPI merupakan salah satu organisasi muslim yang ikut masuk ke dalam ruang gerak kehidupan demokrasi di Indonesia dan dikenal sebagian besar masyarakat sebagai ormas yang kerap melakukan tindakan *sweeping* dengan anarkis. FPI juga dianggap sebagai ormas yang ditunggangi elite politik sehingga tindakan-tindakan anarkisme tersebut seakan kebal dari hukum (Indra, 2016). Meskipun adanya anggapan tersebut, tidak dipungkiri bahwa FPI kerap melibatkan diri dalam aksi kemanusiaan, seperti menjadi relawan di medan bencana untuk menyalurkan bantuan kepada korban (Wis, 2020).

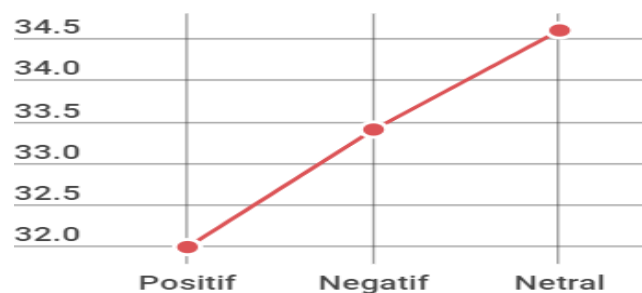
Dikenal sebagai ormas yang awalnya berusaha memberantas kemungkaran, seperti merazia tempat pelacuran dan diskotik, FPI pun akhirnya kerap melibatkan diri dalam berbagai aksi bernuansa politis. Pergeseran isu yang diusung menggambarkan bahwa organisasi ini sedang bertransformasi dengan gerakan yang lebih politis (Wahidin, 2020).

Meski telah dibubarkan pada 30 Desember 2020, FPI bukanlah organisasi yang baru-baru muncul. Berdiri sejak tahun 1998, FPI telah berkiprah di negara ini selama 22 tahun. Sebagai organisasi yang dianggap sebagian besar masyarakat berpandangan Islam Konservatif ini didirikan oleh sejumlah ulama, haba'ib, dan aktivis muslim yang dipimpin oleh Habib Rizieq Shihab, seorang tokoh keturunan Hadrami. Selama berdirinya organisasi ini, rekam jejaknya berkaitan erat dengan berbagai sentimen positif dan negatif dari elit-elit politik maupun masyarakat Indonesia, bahkan banyak konflik yang ikut menjadi saksi berdirinya FPI.

Menurut Peneliti Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC), Saidiman Ahmad mengatakan bahwa sudah sejak lama pemerintah, politisi, bahkan aparat keamanan menganggap FPI sebagai organisasi yang mempunyai pengaruh besar dan dapat mengancam kehidupan politik di Indonesia. Namun, menurut survei yang dilakukan SMRC ada sebanyak 69% masyarakat mengetahui organisasi ini, dan 43% yang menyukai FPI. Bila dibandingkan dengan hasil survei terhadap

Nahdatul Ulama (NU) pada survei Januari 2018, sebanyak 80% masyarakat mendukung NU. Melalui hasil survei tersebut, kata Saidiman secara politik FPI tidak begitu mengancam, tidak berpengaruh besar, dan tidak mendapatkan dukungan publik mayoritas (Bbc.com, 2020).

Awalnya popularitas FPI naik karena aksi besar-besaran yang terjadi pada 2 Desember 2016 atau dikenal dengan nama Aksi 212, sebagai aksi dengan tuntutan untuk melawan Ahok kala itu. Pemberitaan yang masif di media massa, khususnya media *online* nasional terkait FPI juga terus menaikkan popularitas ormas ini. Media mengemas pemberitaan dengan beragam sentimen, mulai dari positif, netral, sampai negatif.



Sumber: Alinea.id

**Gambar 1.1 Sentimen Pemberitaan FPI di Media *Online***

Melalui data hasil riset yang dilakukan oleh tim Alinea.id tersebut dapat dilihat bahwa kebanyakan media *online* nasional memberitakan FPI dengan sentimen positif sebesar 31,99%, negatif 33,41%, dan netral 34,60% (Rizky, 2018). Namun, melihat banyaknya berita kontroversi khususnya yang tersentral membahas Habib Rizieq Shihab sebagai pendiri dan pimpinan FPI membuat citranya di media massa lebih sering dibingkai sebagai ormas dengan berbagai polemiknya yang cenderung negatif. Citra tentang FPI tersebut tidak lain ialah sebagai bentuk pembingkai media.

Pemberian bingkai kebanyakan media di Indonesia, khususnya pada media *online* kepada FPI membuat isu-isu terkait ormas tersebut selalu menarik untuk diperbincangkan. Berbuntut panjang hingga kasus yang diberitakan belakangan ini, yaitu mengenai peristiwa penembakan 6 laskar FPI. Media *online* baik lokal, nasional, sampai mancanegara pun ikut memberikan perhatiannya pada kasus ini.

Sebagai saluran yang menampung beragamnya informasi yang dimuat menggunakan teks maka ketika membingkai peristiwa di dalam sebuah berita, penggunaan bahasa menjadi elemen penting, karena tidak ada seorang wartawan yang dapat mengkonstruksikan suatu fakta atau realitas ke dalam tulisan tanpa dibarengi dengan kesadaran berbahasa (Wahyu Wibowo, 2009:38). Namun, kesadaran berbahasa tidak dapat dipahami secara teknis saja, melainkan juga harus memiliki hubungan dengan idealisme wartawan beserta tanggung jawab etis dan ideologi media yang menaunginya.

Penggunaan bahasa jurnalistik biasa dipakai wartawan untuk membentuk bingkai (*frame*) terhadap suatu isu tertentu berdasarkan ideologi masing-masing media yang bersangkutan guna menonjolkan makna dari sebuah peristiwa. Berdasarkan hipotesis Sapir-Whorf bahwasannya dalam kajian linguistik, bahasa bukanlah sekedar bentuk deskriptif, melainkan sarana yang digunakan untuk menggambarkan sebuah fenomena atau peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat dan juga dapat memberikan pengaruh bagi masyarakat untuk memahami lingkungannya (Eriyanto, 2015).

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengamati bagaimana media *online* nasional memberikan bingkai pemberitaan pada kasus yang terjadi antara Polisi dan FPI dalam peristiwa penembakan tersebut sehingga peneliti memiliki tiga alasan yang melatarbelakangi penelitian ini, ketiga alasan tersebut akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

### **1.1.1 Penembakan 6 Laskar FPI merupakan Isu Menarik**

Isu politik dan agama yang berbuntut pada jatuhnya korban jiwa dan saat ini masih hangat diperbincangkan ialah mengenai kasus penembakan 6 laskar FPI. Kasus ini memiliki daya tarik disebabkan karena peristiwa yang terjadi mempunyai kriteria umum nilai berita seperti aktualitas masalah, konflik, dan ketertarikan manusiawi (Sumadiria, 2018:80).

Nilai berita aktualitas masalah, pada kasus penembakan 6 laskar FPI merupakan buntut panjang dari kontroversi FPI yang marak diberitakan. Meskipun, peristiwa ini terjadi pada beberapa bulan lalu atau merupakan persoalan yang mulai usang, tetapi media masih mengikuti perkembangan

kasusnya. Hal tersebut dikarenakan permasalahan ini dilihat dari sisi kemunculan, bagaimana pengaruhnya dan masih dalam realitas semu, serta adanya anggapan media bahwa “*bad news is good news*”.

Peristiwa ini pun sarat akan nilai berita berupa konflik yang terjadi antara FPI dan Polisi. Konflik merupakan nilai berita yang tak akan habis untuk disajikan kepada pembaca. Selama orang masih menganggap sebuah peristiwa penting maka silang pendapat dibolehkan, demokrasi menjadi bahan acuan, dan kebenaran masih terus menjadi perdebatan (Sumadiria, 2018:87).

Jalan Tol Jakarta Cikampek KM 50 menjadi saksi bisu konflik antar FPI dan Polisi, berawal dari klaim Polisi yang melakukan pengawasan pada Habib Rizieq Shihab terkait kecurigaan akan adanya pengerahan massa sehingga membuntuti mobil rombongan FPI yang akan menghadiri acara pengajian. Kemudian, klaim dari FPI yang mengatakan ada orang yang membuntuti mereka dan tidak menduga bahwa orang tersebut ialah pihak Kepolisian, karena tidak mengenakan seragam dinas sehingga ketidaktahuan itu membuat mereka waspada, hingga akhirnya terjadilah aksi penembakan yang belum pasti siapa yang memulai konflik.

Kemudian, nilai berita berikutnya dalam peristiwa ini ialah ketertarikan manusiawi. Munculnya sebuah peristiwa terkadang tidak memberikan efek bagi khalayak, tetapi memberikan getaran pada suasana hati dan perasaannya (Sumadiria, 2018:90). Peristiwa ini memberikan ketertarikan manusiawi karena telah merenggut nyawa seseorang, namun masih keruh fakta sebenarnya. Secara naluri khalayak memiliki hasrat dan rasa ingin tahu kebenarannya seperti apa.

Tidak hanya dilihat dari nilai-nilai berita yang telah dijelaskan, peristiwa ini menjadi menarik karena menjadi perbincangan banyak media, khususnya pada media *online*. Ketika peristiwa baru terjadi, sebanyak kurang lebih 4330 media *online* Indonesia menyoroti kasus ini (Fahmi, 2020). Tak hanya media di dalam negeri saja, kasus ini pun mendapat banyak sorotan dari media asing dari berbagai negara di dunia, seperti Amerika Serikat, Inggris, Tiongkok, Qatar, dan Thailand.

Menurut Refly Harun selaku Ahli Hukum Tata Negara melalui kanal *YouTube*nya, ia berpendapat bahwa kebanyakan media asing tersebut memberikan bingkai bahwa FPI adalah ormas Islam konservatif yang dapat mempengaruhi berjalannya kegiatan politik di Indonesia. Menurutnya pun bingkai tersebut

bersumber pada peminjaman dari beberapa media di Indonesia yang dibentuk sejak lama (Harun, 2021).

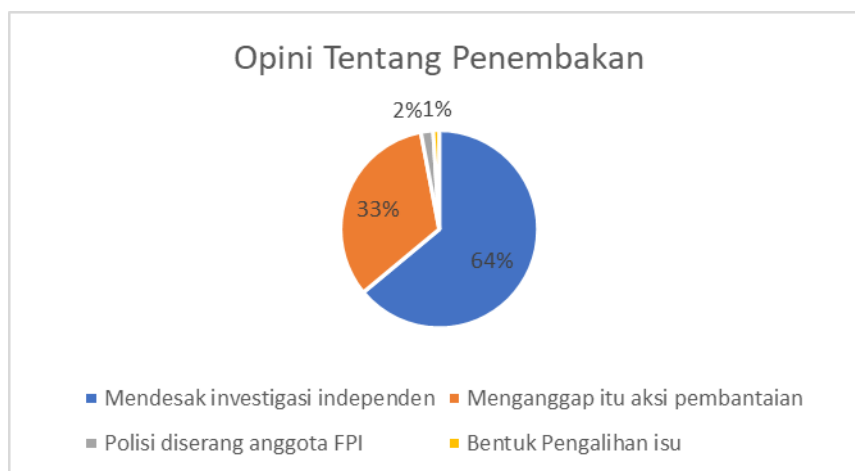
**Tabel 1.1 Pemberitaan Media Asing Terkait Peristiwa Penembakan 6 Laskar FPI**

<b>Negara</b>	<b>Nama Media</b>	<b>Judul Berita</b>
Amerika Serikat	Voice of Amerika (VOA)	<i>Indonesian Police Kill Supporters of Hardline Cleric in Jakarta Highway Clash</i>
	The New York Timer	<i>Police in Indonesia Kill 6 Followers of Hard-Line Cleric</i>
Inggris	Reuters	<i>Six Supporters of Hardline Indonesia Cleric Killed in Shootout</i>
	The Guardian	<i>Police Shootout Kills Six Suspected Supporters of Indonesian Cleric</i>
Tiongkok	South China Morning Post (SCMP)	<i>Police Attack in Indonesia by Firebrand Cleric Habib Rizieq Shihab's Supporters Sparks Sectarian Violence Fears</i>
Qatar	Al-Jazeera	<i>Indonesia Police Kill Six Suspected Supporters of Hardline Leader</i>
Thailand	Bangkok Post	<i>6 Suspected Supporters of Indonesia Cleric Killed in Clash</i>

Sumber: Republika.co.id (Nadira, 2020).

Kemudian, kasus penembakan 6 laskar FPI pun menjadi menarik karena pembahasan masyarakat terkait kasus ini dikelompokkan menjadi 4 opini berbeda, yaitu dengan opini terbesar berupa desakan untuk dilakukannya investigasi dan

yang terkecil opini yang menganggap kasus ini sebagai bentuk pengalihan isu (Fahmi, 2020).



Sumber: Pers.droneempirid (Fahmi, 2020)

### **Gambar 1.2 Analisis Opini Kasus Penembakan 6 Laskar FPI**

Melalui gambar di atas, ada empat opini tentang penembakan yang banyak dibicarakan masyarakat, yaitu dengan opini terbesar berupa desakan dilakukannya investigasi independen sebesar 64% (6334) orang yang mendukung hal tersebut, sebanyak 33% (3261) orang menganggap penembakan tersebut sebagai aksi pembantaian, dan sebanyak 2% (151) orang beropini bahwa Polisi diserang anggota FPI, serta opini paling kecil ialah 1% (145) orang menganggap hal tersebut sebagai bentuk pengalihan isu.

#### **1.1.2 Adanya Dua Sisi Pemberitaan Kasus Penembakan 6 Laskar FPI**

Peristiwa yang terjadi pada 7 Desember 2020 ini pada awal kemunculannya menimbulkan sengkabut informasi berupa ragam versi dari pihak-pihak yang terlibat. Pada awal terjadinya, berbagai informasi yang dimuat media masih mengambang dan menimbulkan dua sisi pemahaman bagi khalayak, karena adanya perbedaan klaim dari Polisi dan FPI selaku dua pihak yang terlibat. Perbedaan klaim tersebutlah yang berpotensi memberikan selisih paham bagi pembaca sehingga media berperan untuk menyajikan informasi sesuai fakta. Adapun, perbedaan klaim tersebut secara singkat dapat dilihat melalui sajian tabel berikut:

**Tabel 1.2 Perbedaan Klaim Polisi dan FPI dalam Kasus Penembakan 6 Laskar FPI**

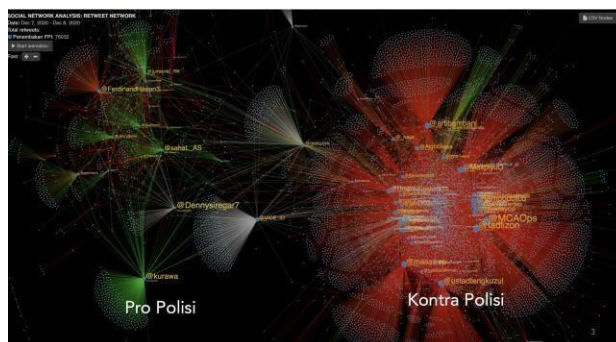
Klaim Polisi	Klaim FPI
Polisi menemukan FPI membawa senjata api, celurit, dan katapel.	Tidak ada laskar FPI yang diizinkan membawa senjata api maupun senjata tajam.
Penembakan dilakukan karena 6 laskar FPI melakukan perlawanan dan berusaha menyerang pihak Polisi yang bertugas.	Difitnah menyerang lebih dulu seolah sebagai pelaku. Adanya rekayasa kasus yang membuat pihak FPI dituduh sebagai pelaku bukan korban.
Bersumber pada pendapat yang dikemukakan oleh Kapolda Metro Jaya Inspektur Jendral Fadil Imran bahwa kejadian bermula saat pihak Kepolisian sedang menyidik Habib Rizieq yang diduga akan mengerahkan massa sehingga polisi melakukan Pengawasan dan membuntuti kendaraan anggota FPI. Kemudian, kendaraan Polisi ditepuk dan diserang oleh anggota FPI menggunakan senjata api dan senjata tajam.	Dewan Pimpinan Pusat FPI menceritakan kronologi versi pihak mereka, bahwasannya enam laskar FPI yang menjadi korban tersebut diculik dan dibantai saat mengawal rombongan Habib Rizieq. Polisi membuntuti mereka dan menyerang korban hingga putus kontak dengan rombongan lainnya, sampai akhirnya diketahui tewas ditembak oleh pihak Kepolisian.

Sumber: Diolah oleh Penulis

Sebagian besar khalayak akan menerima pesan dari satu sisi penyajian, dan dimungkinkan mereka akan dengan mudah mempercayainya sehingga akan sulit menerima informasi yang berlawanan. Pendekatan satu sisi tersebut akan bersifat persuasif daripada dua sisi. Namun, jika pembaca bersikap skeptis atau memandang sesuatu sebagai hal yang tidak pasti maka mereka akan dengan mudah mendengarkan asumsi yang berbeda sehingga pendekatan dua sisi akan lebih efektif (Tubs dan Moss, 2001:153). Namun, bagi media bila memberitakan sebuah isu yang memiliki dua sisi maka media sebaiknya membuatnya menjadi

daftar argumen pro dan kontra terhadap subjek pemberitaan untuk mengantisipasi pendengar yang skeptis.

Melalui pengamatan yang dilakukan pada pengguna *Twitter*, dalam kasus ini terdapat dua gugus yang bersilang pendapat, yaitu pro dan kontra, seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Sumber: Pers.droneempirid (Fahmi, 2020)

**Gambar 1.3 Pro-Kontra Penembakan oleh Polisi**

Melalui gambar di atas terlihat bahwa gugus besar dengan sentimennya berwarna merah yang menandakan kontra dari sebagian besar *influencers* di *Twitter* terhadap Polisi bila dibandingkan gugus pro yang lebih kecil. Salah satu contoh narasi dari gugus kontra seperti cuitan dari akun @fadlizon “6 laskar ditembak mati. Polisi gegabah, Kapolda harus bertanggungjawab!”, sedangkan dari gugus pro diambil contoh dari akun @jumianto\_RK “Serang Polisi, 6 pengikut Rizieq tewas ditembak ditempat. Nah gitu dong pak tegas dan berani. Bravo Polri” (Fahmi, 2020) .

Narasi dari pihak kontra sebenarnya tidak sepenuhnya membela pihak FPI, rata-rata dari mereka memberikan argumentasi berupa tidak setuju dengan penembakan yang dilakukan Polisi, serta menuntut adanya transparansi dalam menyelesaikan persoalan dengan memberikan solusi berupa dibentuknya tim investigasi yang netral atau bekerja secara independen. Berbagai akun yang tergabung dalam gugus kontra Polisi ini terpisah dan membentuk sub jaringan sendiri, namun banyak dari pengikut mereka sepakat dengan narasi yang disampaikan, terlihat dari banyaknya *retweet* sehingga hal tersebut membentuk gugus kontra yang lebih besar. Sedangkan, untuk gugus pro rata-rata para



*influencers* memberikan apresiasi dan dukungan akan ketegasan Polisi dalam upaya menyelesaikan kasus ini.

Pada isu yang masih belum jelas pihak mana yang benar dan salah, media harus memberitakannya secara proposional. Artinya media harus menjadi penengah, tidak bisa semata-mata mengandalkan informasi yang diberikan dari Kepolisian atau pun dari pihak FPI. Oleh sebab itu, media akan memandang realitas yang ada melalui konstruksi wartawan dalam menafsirkan fakta, yaitu melalui pemberian bingkai terhadap isu yang ada.

Menghadapi persoalan tersebut, wartawan dituntut untuk menjalankan tugasnya secara profesional ketika menghadapi dua sisi tersebut, sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia pada Pasal 3 dalam buku publikasi Dewan Pers:

“Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah” (Samsuri, 2013:291).

Ketika bertugas di lapangan, wartawan akan mendapatkan informasi yang begitu kompleks dengan versi berbeda-beda, untuk itu media akan berusaha menguak realitas dari hasil konstruksi subjektifitas seorang wartawan menjadi sebuah pemberitaan media.

Belum terlihatnya sisi terang sebuah kasus dapat menyebabkan pemberitaan yang disajikan media tidak sepenuhnya mampu meyakinkan khalayak, karena informasi yang diberitakan kebenarannya masih belum kuat untuk memberi pemahaman yang sama ketika masyarakat menilai kejadian yang sesungguhnya. Umumnya sumber-sumber berita di kebanyakan media masih berkutat pada saksi dan sumber lain di lingkaran luar kejadian (Heychael, 2020).

### **1.1.3 Pemilihan Media *Online* [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Tempo.co](http://Tempo.co)**

Mengamati banyaknya media *online* yang saat ini meramaikan arus informasi kepada masyarakat, pada kasus penembakan 6 laskar FPI maka akan menarik bila mengamati pemberitaan yang dilakukan oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Tempo.co](http://Tempo.co). Dipilihnya kedua media ini, mengingat keduanya tergolong sebagai contoh media *mainstream* bagi masyarakat Indonesia dan juga terlepas dari kepentingan elit politik atau pun pemilik modal. Kedua media ini pun masuk ke

dalam top 45 *influencers* yang aktif memberikan informasi terkait kasus penembakan 6 laskar FPI (Fahmi, 2020).

No.	Acara	Account Name	Total Retweets	Retweets	Replies	Followers	IG	Account	Retweets	Replies	Followers	IG	Account	Retweets	Replies	Followers		
1		@laskar	5.051	4.104	93	2.736.040	17	VIVA	1.103	998	90	313.474	31	@Republika.co.id	541	489	31	117.606
2		@SACQDa	5.007	4.498	17	486.152	18	@Coban08	1.012	882	3	125.887	32	@news_inde	531	447	0	19.299
3		@MasayaQ	2.914	2.535	21	885.844	19	@VJCE_ID	951	812	5	385.728	33	@Newspress	481	445	17	120.332
4		@smpokico	2.881	2.471	33	20.329.733	19	@ERDOnews	897	778	4	1.365.622	34	@suarasera	456	390	14	1.115.880
5		@laskarnguluf	2.684	2.362	14	94.665	20	@laskar	882	785	54	66.139.093	35	@SuaraKorea	431	380	8	427.301
6		@laskarban	2.627	2.250	12	179.312	21	@korea	841	738	2	52.320	36	@nyamant1	428	383	1	14.846
7		@massep	2.433	2.127	2	395.121	22	@FerdinandPinarQ	790	725	6	142.515	27	@suarasera	424	369	5	182.026
8		@laskar	2.353	2.072	18	4.082.948	23	@Ujantamal	771	697	5	148.106	38	@OPPLF_ID	422	386	0	38.536
9		@CivitasCerdas	1.876	1.650	11	4.365.378	24	@publitas	758	675	3	465.418	39	@RuangTasikID	383	354	3	30.875
10		@giteran	1.809	1.688	10	698.584	25	@suarasera	713	610	2	858.658	40	@Suarasera	368	318	2	55.276
11		@laskarban	1.683	815	5	81.510	26	@DahaAyyah	629	583	0	35.088	41	@_hays_	357	307	4	293.715
12		@laskarban_79	1.627	128	0	34.541	27	@laskarban	617	542	12	228.015	42	@KawanPubliEM	338	291	2	117.805
13		@laskarban79	1.627	1.276	5	419.870	28	@laskarban	606	530	4	891.205	43	@Newspress	324	288	4	30.730
14		@Alghafsa	1.217	1.024	4	429.618	29	@laskarban	589	521	1	104.169	44	@suarasera	321	280	0	43.661
15		@laskarban	1.195	1.049	15	1.784.735	30	@laskarban	555	501	12	41.799	45	@laskarban	316	288	3	208.482

Sumber: Pers.droneempirid (Fahmi, 2020)

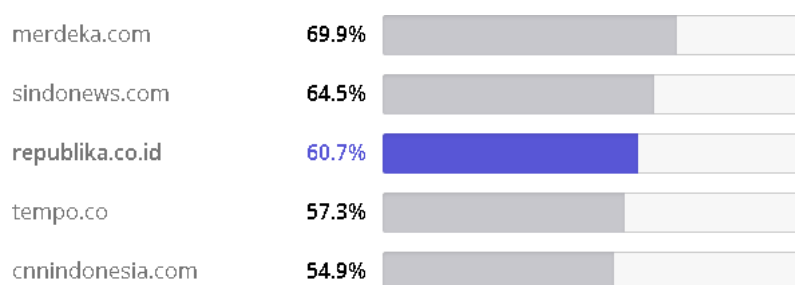
### Gambar 1.4 Top 45 *Influencers* yang Masif Menginformasikan Kasus Penembakan 6 Laskar FPI

Republika.co.id berada di posisi ke 31 dan juga dipilihnya media ini disebabkan karena ideologi yang dianut ialah nasionalis dan Islami, apalagi kasus ini juga ada keterkaitan isu agama. Pernyataan soal ideologi tersebut bersumber dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh M. Gani Ray (2020:93) yang menyebut bahwa Republika.co.id berideologi nasionalis dan agamis (Islam). Menurutnya ideologi tersebut akan berpengaruh pada bingkai seperti apa yang akan dibentuk oleh media yang bersangkutan. Penelitian terdahulu tersebut mengenai pembakaran bendera tauhid dengan hasil *framing* berkaitan dengan ideologi, yaitu menyebutkan bahwa Republika.co.id sebagai media *partner* umat muslim. Selain itu, untuk melihat ideologi dari media ini juga dapat terlihat dari rubrik berita yang ditampilkan pada halaman utama *website*, yaitu rubrik “Khazanah” yang berisikan tentang Hikmah, Mualaf, Rumah Zakat, Sang Pencerah, Ihram dan sebagainya, serta rubrik “Islam Digest” yang berisi tentang Nabi Muhammad, Muslimah, Fatwa, Mozaik, Kajian Al-Qur’an dan juga Hadist. Kedua rubrik tersebut sangat kental dengan informasi atau hal-hal bernuansa ajaran agama Islam (Republika.co.id).

Sedangkan, Tempo.co berada di posisi 4 dari top 5 *influencers* sebagai media *online* yang masif memberikan narasi terkait kasus yang diamati. Tempo.co

juga dikenal dengan ketajamannya ketika menyorot suatu kasus, juga sebagai media yang dianggap kritis dan netral atau tidak memberikan keberpihakannya pada kubu tertentu.

Selain itu, sirkulasi media digital saat ini semakin diminati oleh pembaca maka pemilihan media yang akan diamati pun dilihat dari banyaknya yang mengakses situs untuk memperoleh berita. Berdasarkan analisa *google*, portal berita *online* *Republika.co.id* memiliki jumlah pengunjung yang terbilang tinggi dengan rata-rata pengunjung meluangkan waktu kurang lebih selama 12 menit. Selain itu, mengacu pada data dari *Alexa.com*, *Republika Online* secara global berada di peringkat 772 dan di Indonesia peringkat ke 37. Media ini pula memiliki daya saing dengan media lainnya, yaitu dengan persentase lalu lintas atau kunjungan situs sebesar 60,7%.

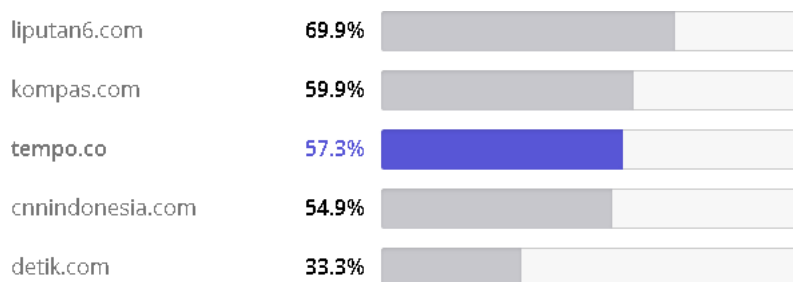


Sumber: *Alexa.com*

**Gambar 1.5 Persentase Kunjungan Situs *Republika.co.id***

Sedangkan, pada *Tempo.co* dengan melansir pada situs resminya bahwasannya pengunjung portal berita mereka di tahun 2017 mengalami kenaikan sebanyak 76%, yaitu 25 juta per bulan, kemudian di tahun 2018 menjadi 35 juta per bulan dengan jumlah halaman yang diakses meningkat di angka 115 juta per bulan. Peningkatan tersebut juga diiringi dengan meningkatnya produksi berita, yaitu 360-400 berita per hari (Hendartyo, 2019). Selain fokus pada pengelolaan situs *webnya*, *Tempo.co* juga menyediakan akses pada media sosial seperti *Instagram*, *Twitter*, dan *YouTube* yang ditotal mencapai 6,8 juta pengikut. Kemudian, melansir dari *Alexa.com* bahwa *Tempo.co* secara global berada di peringkat 922 dan di Indonesia menempati posisi 45. Media ini juga memiliki

daya saing dengan media lainnya, yaitu dengan persentase lalu lintas situs sebesar 57,3%.



Sumber: Alexa.com

### Gambar 1.6 Persentase Kunjungan Situs Tempo.co

Kedua media tersebut memiliki ideologi yang berbeda sehingga ketika memberitakan sebuah kasus akan menggunakan sudut pandang pemuatan fakta yang berbeda pula. Republika.co.id dikenal sebagai media Islami ketika memberitakan kasus yang berkaitan dengan agama Islam tentu ada dugaan akan memiliki kecenderungan pada realitas semu. Sedangkan, Tempo.co ialah media *mainstream* yang sangat intens menyajikan pemberitaan penembakan ini sehingga menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, pada kasus penembakan enam laskar FPI akan dilihat bagaimana kedua media menampilkan konstruksi realitasnya atau bagaimana pembentukan bingkai pemberitaan ketika mengemas kasus yang masih banyak menimbulkan spekulasi (Indra, 2016).

Pada kasus penembakan 6 laskar FPI yang terjadi pada 7 Desember 2020, akan menarik untuk diteliti pemberitaan di kedua media pada edisi Desember 2020, karena pada saat awal kasus ini terjadi masih menimbulkan silang versi, belum lagi kedua media lebih masif memberikan porsi pemberitaan di edisi tersebut. Kasus yang belum memiliki titik terang tentu dimungkinkan bagi seorang wartawan mengkonstruksi realitas atas fakta yang ia peroleh, namun bukan hanya subjektif seorang wartawan saja, melainkan juga ideologi atau pun kepentingan media yang menaunginya (Eriyanto, 2015). Mengingat bahwa setiap media memiliki ideologi beserta visi dan misi yang berbeda maka akhirnya hal tersebut akan tercermin pada berita yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tentang bagaimana *frame* yang dibentuk oleh Republika.co.id dan Tempo.co ketika mereka menyajikan isu penembakan 6 laskar FPI di bulan Desember 2020 dengan judul skripsi “BINGKAI PEMBERITAAN KASUS PENEMBAKAN 6 LASKAR FPI (Analisis *Framing* Pada Portal Berita *Online* Republika.co.id dan Tempo.co).”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Melalui penjabaran di atas maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas ialah bagaimana bingkai pemberitaan pada kasus penembakan 6 laskar FPI edisi Desember 2020 yang disajikan oleh dua media *online* Republika.co.id dan Tempo.co?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis bagaimana bingkai yang dibuat oleh portal berita *online* Republika.co.id dan Tempo.co ketika memberitakan isu nasional penembakan 6 laskar FPI yang pada awal kejadiannya (Desember 2020) menimbulkan silang versi dari kedua belah pihak yang terlibat dalam peristiwa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang penulis harapkan dengan adanya penelitian ini secara akademis dan praktis ialah meliputi:

### **a. Manfaat Akademis**

Penelitian ini dibuat untuk menambah wawasan dan referensi untuk melakukan penelitian sejenis yang juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan disiplin Ilmu Komunikasi terkhusus pada konsentrasi Jurnalistik.

### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi para praktisi pers, khususnya seorang jurnalis yang menulis berita dan editor bahasa pada Republika.co.id dan Tempo.co agar kedepannya berita dimuat secara proposional dan berpacu pada acuan-acuan jurnalistik yang baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Ahyar, H. et al. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Baran, Stanley J. dan Dennis K. Davis (terjemahan oleh Afrianto Daud dan Putri Iva Izzati). 2010. *Teori Komunikasi Massa: Dasar Pergolakan, dan Masa Depan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- (BPS), B. P. S. (2020). *Statistik Kriminal 2020*.
- Bungin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif – Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Meda Group.
- Cahya, I. (2018). *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Eriyanto. (2015). *ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
- Kusumaningrat, H. K. & P. (2012). *JURNALISTIK Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- McQuail, D (terjemahan oleh Putri Iva Izzati). 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moss, S. L. T. dan S (terjemahan oleh Deddy Mulyana dan Gembirasari). 2001. *HUMAN COMMUNICATION Konteks-Konteks Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Romli, A. S. M. 2012. *Jurnalistik Online - Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Samsuri, B. N. 2013. *Pers Berkualitas, Masyarakat Cerdas*. Jakarta: Dewan Pers.
- Sumadiria, H. 2018. *JURNALISTIK INDONESIA Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sobur, A. 2018. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wendratama, E. 2017. *Jurnalisme Online: Panduan Membuat Konten Online*

*yang Berkualitas dan Menarik*. Jakarta: Mizan Digital Publishing.

### **Artikel dan Jurnal Online**

- Bbc.com. (2020). *Mengapa Negara Dituding “Sering Gamang” Menyikapi FPI dan Rizieq Shihab*. Bbc.com. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55316266> (24 Juni 2021).
- Fahmi, I. 2020. *INSIDEN PENEMBAKAN 6 ANGGOTA FPI OLEH POLISI DI JALAN TOL*. Pers.Droneempirid.Id. <https://pers.droneempirid.id/insiden-penembakan/> (diakses pada 3 Mei 2021).
- Firmansyah, M. J. (2020). *Bekas Tembakan Tampak di Mobil Polisi yang Diserang Laskar Khusus FPI*. Tempo.Co. <https://metro.tempo.co/read/1412375/bekas-tembakan-tampak-di-mobil-polisi-yang-diserang-laskar-khusus-fpi>
- Harun, R. 2021. *WAH!! MEDIA ASING SOROTI PEMBUBARAN FPI!!* [www.youtube.com.https://www.youtube.com/watch?v=Jf9Hzblmo7s](https://www.youtube.com/watch?v=Jf9Hzblmo7s)(diakses pada 5 Mei 2021).
- Hendartyo, M. 2019. *Pendapatan Tempo.co dan Produk Digital Melonjak 96 Persen*. Bisnis.Tempo.Co. <https://bisnis.tempo.co/read/1215802/pendapatan-tempo-co-dan-produk-digital-melonjak-96-persen/full&view=ok> (diakses pada 26 Januari 2021).
- Herman, A., & Nurdiansa, J. 2010. *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Israel - Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng*. Ilmu Komunikasi, Universitas Tadulako Palu.
- Heryansyah, T. R. (2021). *Konjungsi Temporal: Pengertian, Jenis, dan Contoh Kalimat*. Ruangguru.Com. <https://www.ruangguru.com/blog/konjungsi-temporal>.
- Heychael, M. 2020. *Dalam Sengkarut Adu Klaim FPI dan Polisi*. Remotivi.or.Id. <https://www.remotivi.or.id/pantau/656/dalam-sengkarut-adu-klaim-fpi-dan-polisi> (diakses pada 24 April 2021).
- Hidayat, V. (2020). *Pengertian Terlapor, Tersangka, Terdakwa, dan Terpidana*. Lbhpayoman.Unpar.Ac.Id. <http://lbhpayoman.unpar.ac.id/pengertian-terlapor-tersangka-terdakwa-dan-terpidana/>.

- Indra, P. A. N. 2016. *FPI dalam Lintasan Sejarah*. Tirto.id. <https://tirto.id/fpi-dalam-lintasan-sejarah-b1NT> (diakses pada 5 Mei 2021).
- Masrukhin, H. (2020). *Deskriptif Kualitatif Analisis Framing Pemberitaan Tuduhan Rekayasa Kasus Novel Baswedan Pada Media Online Tempo.Co dan Cnnindonesia.Com Edisi Bulan November 2019*. Skripsi (dipublikasi kan). Jurnalistik, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya.
- Nadira, F. (2020). *Media Asing Soroti Tewasnya Enam Anggota FPI oleh Polisi*. Republika.Co.Id. <https://republika.co.id/berita/qkyqt7377/media-asingsoroti-tewasnya-enam-anggota-fpi-oleh-polisi> (diakses pada 25 Januari 2021).
- Noroyono, B, Ali Mansur, D. F. R. (2020). *Mempertanyakan Netralitas Autopsi Jenazah Enam Laskar FPI*. Republika.Co.Id. <https://www.republika.co.id/berita/qlssb8409/mempertanyakan-netralitas-autopsi-jenazah-enam-laskar-fpi>.
- Noroyono, B et al (2020). *Ketika FPI Bertanya, Mengapa Keterangan Polisi Berubah-ubah*. Republika.Co.Id. <https://republika.co.id/berita/qlbrqb328/ketika-fpi-bertanya-mengapa-keterangan-polisi-berubahubah>.
- Noroyono, B. (2020). *Kontras: Penembakan Laskar FPI adalah Pelanggaran HAM*. Republika.Co.Id. <https://www.republika.co.id/berita/qlxd2u428/kontras-penembakan-laskar-fpi-adalah-pelanggaran-ham>.
- Nurita, D. (2020). *Kesaksian Keluarga Soal 6 Jenazah Laskar FPI: Bekas Peluru Tembus ke Belakang*. Tempo.Co. <https://nasional.tempo.co/read/1413435/kesaksian-keluarga-soal-6-jenazah-laskar-fpi-bekas-peluru-tembus-ke-belakang>.
- Pratama, C. D. (2020). *Kekerasan: Definisi dan Jenis-Jenisnya*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/25/144443669/kekerasan-definisi-dan-jenis-jenisnya?page=all>.
- Pratiwi, E. N dan Yayu S. 2021. *Pemberitaan Pembubaran Organisasi Front Pembela Islam (Framing Mediaindonesia.com dan Kompas.com)* . Ilmu Komunikasi, Universitas Nasional Jakarta.
- Ray, M. G. 2020. *Analisis Framing Pemberitaan Seputar Kasus Pembakaran Bendera Tauhid Pada Kompas.com dan Republika.co.id Edisi Oktober*



2018. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri.
- Republika.co.id. 2021. *Redaksi dan Manajemen*. <https://m.republika.co.id/page/about/redaksi> (diakses pada 28 Januari 2021 pukul 22.45 WIB).
- Riana, F. (2020). *Kata Polri soal Tak Libatkan FPI dalam Rekonstruksi di KM 50 Tol Cikampek*. Tempo.Co. <https://nasional.tempo.co/read/1414428/kata-polri-soal-tak-libatkan-fpi-dalam-rekonstruksi-di-km-50-tol-cikampek>.
- Rizky, P. A. 2018. *Melihat Citra FPI dari Pemberitaan Media*. Alinea.id. <https://www.alinea.id/media/melihat-citra-fpi-dari-pemberitaan-media-b1UvR9HK> (diakses pada 24 Juni 2021).
- Samuel Shpall Dan, G. W. (2016). *Tindakan*. Ensiklopedia Filsafat Stanford. <https://plato.stanford.edu/entries/action/#IntActInt>
- Saputro, F. A. (2020). *Pembentukan TPF Tewasnya 6 Anggota FPI Didukung*. Republika.Co.Id. <https://republika.co.id/berita/ql1xcp328/pembentukan-tpf-tewasnya-6-anggota-fpi-didukung>.
- Sunairi Hafid, M. 2021. *Kontruksi Citra Habib Rizieq Sebagai Tersangka Atas Pelanggaran Protokol Kesehatan di Media*. Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Tempo.co 2021. *Kelompok Tempo Media–Tempo.co (PT Info Media Digital)*. <https://www.tempo.co/about> (diakses pada 29 Januari 2021 pukul 6.43 WIB).
- Tempo.co. 2021. *Sejarah Tempo*. <https://www.tempo.co/corporate.php> (diakses pada 29 Januari 2021 pukul 7.08 WIB).
- Tempo.co. 2021. *Visi Misi Tempo Media Group*. <https://www.tempo.id/about.php#visimisi> (diakses pada 2 Februari 2021 pukul 21.44 WIB). [https://pusatpemasanganiklan.com/blog/detail/69-kiprah\\_republika\\_berjaya\\_di\\_indonesia#.YBiKTIQzbn1](https://pusatpemasanganiklan.com/blog/detail/69-kiprah_republika_berjaya_di_indonesia#.YBiKTIQzbn1)
- Wahidin, K. P. 2020. *Aksi-Aksi Fenomenal FPI*. Alinea.id. <https://www.alinea.id/infografis/aksi-aksi-lucu-dan-fenomenal-fpi-b1ZIk9rJ4> (diakses pada 21 Juni 2021).
- Wis, D. dan. (2020). *Wajah FPI Selain Sweeping: Bertaruh Nyawa di Medan Bencana*. CNNIndonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201230165814-20-587995/wajah-fpi-selain-sweeping-bertaruh-nyawa-di-medan-bencana> (diakses pada 5 Mei 2021).